



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Ema Gusliani¹, Kasman Ediputra², Fadhilaturrahmi³

¹ (PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau).

² (Dosen Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau)

³ (Dosen PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau)

* Corresponding Author. E-mail: 1emagus98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 003 Batu Bersurat. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan penelitian ini untuk memaparkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN 003 Batu Bersurat. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni selama dua minggu 2021. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa. Dengan jumlah laki-laki 4 siswa, dan siswa perempuan 10 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimana hasil persentase pada siklus I pertemuan I mencapai (43%), pertemuan II meningkat menjadi (57%) sedangkan pada siklus II pertemuan I (71%), dan pertemuan II meningkat mencapai (86%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan pada kelas IV SDN 003 Batu Bersurat.

Kata Kunci : *Kemampuan Berpikir Kritis, Model Problem Based Learning (PBL)*

Efforts to Increase Student's Critical Thinking Ability Using *Problem Based Learning* Model for Elementary School Students

Abstract

This research is motivated by the low critical thinking ability of students in grade IV SDN 003 Batu Bersurat. One solution to overcome this problem is to use a *Problem Based Learning* (PBL) model. The purpose of this study was to improve students' critical thinking skills by using the *Problem Based Learning* (PBL) model for fourth grade students at SDN 003 Batu Bersurat. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle has two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The time of the research was carried out in June for two weeks 2021. The subjects of this research were fourth grade students who were visited by 14 students. With 4 male students and 10 female students. Data collection techniques in the form of tests, observations, and documentation. The results of this study can be said to be the key to students' critical thinking which has increased in each cycle, where the percentage results in the first cycle of my meeting (43%), the second meeting increased to (57%) while in the second cycle of the first meeting (71%), and the second meeting increased to (86%). Thus, it can be said that by applying the *Problem-Based Learning* (PBL) model, it can improve students'

critical thinking skills in various forms of material that unify and unify the fourth grade of SDN 003 Batu Bersurat.

Keywords: *Critical Thinking Ability, Problem Based Learning (PBL) Model*

Pendahuluan

Perkembangan berpikir siswa sekolah dasar dilandasi dengan karakteristik kematangan pertumbuhan fisiknya. Pada siswa kelas IV khususnya dalam tahapan perkembangan berpikir yang konkret diharapkan merujuk pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Secara teknis, kemampuan berpikir diartikan sebagai kemampuan intelektual meliputi kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Pada setiap proses pembelajaran guru selalu berharap bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang kritis dalam menghadapi permasalahan yang dicantumkan pada latihan-latihan atau soal-soal.

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk dapat membuat keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu masalah atau perkara yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat. Menurut Halpen (dalam Putri et al., 2014:122) kemampuan berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran. Sedangkan menurut Zdravkovich (2016: 34) dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah berpikir yang akurat, relevan, wajar dan juga teliti dalam konteks menganalisis masalah, menerapkan konsep, menafsirkan, mengevaluasi mendukung argument dan hipotesis, memecahkan masalah, dan juga dalam membuat keputusan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 25 Februari 2021 di kelas IV SDN 003 Batu Bersurat. Permasalahan yang terjadi yaitu (1) siswa tidak berani menggunakan pikiran mereka sendiri dalam menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru (2) siswa tidak bisa berpikir untuk mencari solusi dari sebuah masalah.

Adapun permasalahan bagi siswa yang tidak bisa menyimpulkan jawaban mereka sendiri yang berjumlah empat orang siswa. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV keempat siswa tersebut belum mampu menyimpulkan jawaban yang mereka buat sendiri. Hal ini terlihat ketika guru memberikan soal kepada siswa, keempat siswa tersebut belum mampu menyimpulkan jawaban mereka sendiri, mereka hanya berpatokan dalam menjawab soal berdasarkan jawaban dari buku, mereka tidak bisa membuat jawaban sendiri. Permasalahan siswa yang tidak bisa membuat tindakan dari soal yang diberikan oleh guru yang berjumlah lima orang siswa, berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV kelima siswa tersebut belum mampu membuat tindakan dari soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari soal yang diberikan kepada siswa, mereka belum mampu membuat tindakan dari soal yang diberikan oleh guru.

Suprijono (dalam Wardoyo, 2015: 79) menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengaitkan antar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai bagian dari keluarga maupun masyarakat. *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru. *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu model yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapinya dalam kehidupannya. Dengan model ini, siswa dari sejak awal sudah dihadapkan kepada

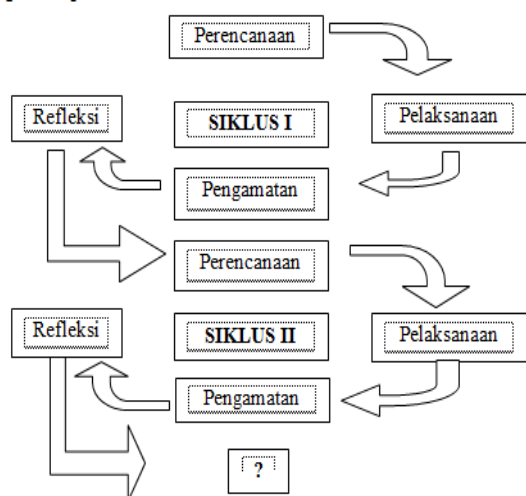
berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 003 Batu Bersurat.

Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Fadhilaturrehmi, 2017). Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari s/d Juni 2021 di SDN 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 003 Batu Bersurat tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 14 orang siswa, yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian ini memiliki empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap penelitian tindakan kelas secara jelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2017:42)

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya dilakukan 2 pertemuan. Pada siklus 1 dan 2 peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di pembelajaran 1 dan 2. Tahap perencanaan meliputi segala persiapan dalam menunjang kegiatan penelitian seperti penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, LKPD. Tahap pelaksanaan meliputi implementasi pada tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dari pelaksanaan tindakan awal, inti dan penutup. Tahap observasi digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa dengan menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tahap refleksi bertujuan untuk menemukan masalah, penyebab masalah, dan mencari solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Tahapan selanjutnya yakni siklus dua yang tahapannya sama dengan tahapan pada siklus satu.

Instrumen penelitian berupa tes tertulis kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah kombinasi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi kualitatif yang didapat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Data kuantitatif berisi deskripsi kuantitatif yang didapat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa setiap akhir pembelajaran. Ketuntasan individu diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber : (Zainal, 2013)

Ennis (dalam Fridanianti et al., 2018) Siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu tingkat penguasaan kemampuan berpikir kritisnya berkisar 80%-89% atau dinyatakan kritis. Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu :

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Adapun kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Tingkat Penguasaan Indikator (%)	Keterangan
90 – 100	Sangat kritis
80 – 89	Kritis
70 – 79	Cukup kritis
< 69	Kurang kritis

Sumber: Wowo (dalam Mulyani et al., 2019)

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal telah meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 003 Batu Bersurat pada siklus I pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90% - 100%	Sangat Kritis	-	-	-	-
80% - 89%	Kritis	2	-	3	-
70% - 79%	Cukup Kritis	4	-	5	-
< 69%	Kurang Kritis	-	8	-	6
Jumlah		6	8	8	6
Persentase		43%	57%	57%	43%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I dari 14 siswa sebanyak 43% (6 siswa) berada pada kategori cukup dengan nilai minimal 70 sedangkan Siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan sebanyak 57% (8 siswa). Pada siklus I pertemuan II dari jumlah 14 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti, 57% (8 siswa) berada pada kategori cukup dengan nilai minimal 70, sedangkan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 43% (6 siswa). Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 003 Batu Bersurat pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pratindakan . peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I sebesar 43% secara klasikal sedangkan nilai siswa pada pertemuan II sebesar 57% secara klasikal.

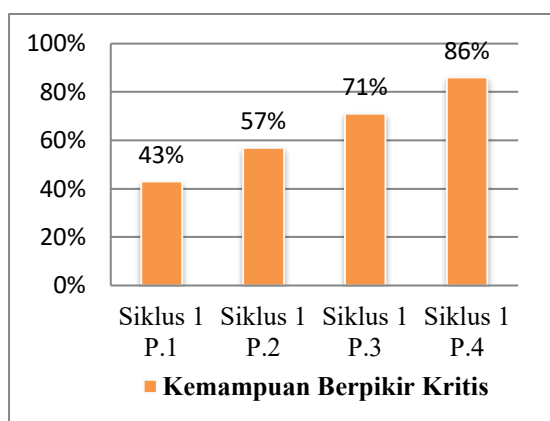
Hasil kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 003 Batu Bersurat pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Kritis	3	-	3	-
80-89%	Kritis	4	-	4	-
70-79%	Cukup Kritis	3	-	5	-
<69%	Kurang Kritis	-	4	-	2
Jumlah		10	4	12	2
Persentase		71%	29%	86%	14%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam berpikir kritis pada siklus II pertemuan I. Dari jumlah 14 siswa yang mencapai kategori yang di tentukan sebanyak 71%

(10 siswa) berada pada kategori cukup dengan nilai minimal 70, sedangkan Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan sebanyak 29% (4 siswa) dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II, dari jumlah 14 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 12 siswa (86%) dengan kategori sangat baik. Sedangkan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah di tentukan oleh peneliti berjumlah 2 siswa (14%) dengan kategori kurang. Untuk lebih jelasnya berikut grafik peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setiap siklus:



Grafik 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 003 Batu Bersurat pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai siklus I. Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus II sebesar 86% secara klasikal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV SDN 003 Batu Bersurat pada semester genap 2021/2022, dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan

kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil data obseravsi yang diperoleh yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah sudah kritis. Dan kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap dilakukan tindakan kelas. Hasil boservasi pada tahap siklus I dan II jumlah siswa yang sesuai harapan berjumlah 12 siswa meningkat lebih baik lagi dan masuk kategori sangat baik.

Adapun hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV SDN 003 Batu Bersurat pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal yaitu 70% dengan 8 orang siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 86% dengan 12 siswa yang tuntas, dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 siswa. Dari hasil setiap siklus dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas IV SDN 003 Batu Bersurat dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- [2] Fadhilaturrehmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 109–118.
- [3] Fridanianti, A., Purwati, H., & Murtianto, Y. H. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam

- menyelesaikan soal aljabar kelas VII SMP N 2 Pangkah ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan kognitif impulsif. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 11–20.
- [4] Mulyani, P., Zulyadaini, Z., & Defitriani, E. (2019). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Yang Memperoleh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (Ts-Ts) Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Vii Smp Islam Al-Falah Jambi. *Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 142–151.
- [5] Putri, D. F., Sudarmanto, R. G., & Suntoro, I. (2014). Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Portofolio pada Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 2(2).
- [6] Wardoyo, S. M. (2015). *Pembelajaran Konstruktivisme*. Alfabeta.
- [7] Zainal, A. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Yrama Widya.
- [8] Zdravkovich. (n.d.). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.

Profil Penulis

Ema Gusliani, lahir di Batu Bersurat, Kecamatan XIII Koto Kampar pada tanggal 28 Agustus 1998, anak kelima dari lima bersaudara, pasangan Ishak dan Rosda. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar (2005-2011), Sekolah Menengah Pertama (2011-2014), sekolah Menengah Atas (2014-2017). Pada tahun 2017 kuliah di Universitas Pahlawan jurusan S1 PGSD sampai tahun 2021.